

***THE IMPLEMENTATION OF VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE LEARNING METHOD TO INCREASE LEARNING
MOTIVATION ON CIVIC EDUCATION STUDENTS GRADE V SDN
94 PEKANBARU***

Rozza Helfianti, Zariul Antosa , Eddy Noviana,
rozzahelfianti09@gmail.com, zariul.antosa@lecture.ac.id, eddynoviana82@gmail.com,
No. HP 081279108211

Primary School Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau, Pekanbaru

Abstrak : *This research aimed to motivate the student and enhance their learning outcome using VCT teaching method. This research is a classroom assessment research with two cycles which resulting two findings from each cycle. The research are conducted at SDN 94 Pekanbaru with 35 class V-B students as its subject. The instrumen that used in this research are observation by observing teacher activity, students activity, and evaluation sheet. Researcher used descriptive quantitative to analyze the data. This research found that VCT teaching Method increase students motivation on learning civic education which show the increasing number of student motivation from 68,14% to 79,29 after the method implemented. Besides, student outcome also enhance after VCT method implemented from 73,14 on its average, it became 83,71 in the second cycle.*

Key Word : *Value Clarification Technique, Learning Motivation, Learning Outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn SISWA KELAS V SDN 94 PEKANBARU

Rozza Helfianti, Zariul Antosa , Eddy Noviana,
roz zahelfianti09@gmail.com, zariul.antosa@lecture.ac.id, eddynoviana82@gmail.com,
No. HP 081279108211

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran VCT. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus dalam 1 siklus terdiri dari 2 pertemuan. Lokasi Penelitian ini adalah SDN 94 Pekanbaru dengan subjek penelitian siswa kelas VB SDN 94 Pekanbaru yang berjumlah 35 orang siswa, 20 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, angket motivasi belajar serta lembar soal evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran VCT dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa. Pada pra siklus persentase rata-rata motivasi belajar siswa ialah 54,21% dalam kategori sedang. Pada siklus I, persentase rata-rata motivasi belajar siswa ialah 68,14% dalam kategori tinggi. Pada siklus II, persentase rata-rata motivasi belajar siswa ialah 79,29% dalam kategori sangat tinggi. Selain motivasi belajar, hasil belajar siswa juga meningkat. Pada pra siklus, rata-rata siswa adalah 69,29. Pada siklus I, rata-rata siswa ialah 73,14 dan pada siklus II, rata-rata siswa meningkat menjadi 83,71.

Kata Kunci : *Value Clarification Technique*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ialah mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum jenjang pendidikan dasar, menengah, dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan hal tersebut, PKn tidak bias dianggap remeh karena merupakan pelajaran yang diwajibkan sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn di sekolah-sekolah khususnya di sekolah dasar harus ditingkatkan.

Secara umum guru dan siswa merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran. Baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada di tangan guru karena sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam membentuk peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas. (Djaali, 2008). Guru dalam kegiatan pembelajaran dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Guru harus meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pengajarnya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Dalam pembelajaran yang aktif, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, berlatih, berkegiatan, sehingga baik daya pikir, emosional, dan keterampilan mereka dalam belajar terus terlatih. Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Namun, pada kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Padahal, motivasi belajar itu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar karena peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar.

Oleh karena itu, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, apalagi dalam kaitannya dengan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Guru harus menunjukkan semangat tinggi dalam kegiatan pembelajarannya dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pembelajarannya sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran PKn. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ialah model pembelajaran VCT. VCT ialah model pembelajaran untuk membantu siswa dalam menghadapi suatu persoalan melalui

proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VCT mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam penelitian Frydaki dan Mamoura tampak bahwa peserta didik pada umumnya lebih senang diberi kebebasan untuk memilih nilai-nilai yang diyakini baik bagi dirinya, dan suatu pemaksaan dari pihak lain tidak akan ada gunanya.

Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah : 1) Apakah penerapan model pembelajaran VCT dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PKn siswa kelas VB SDN 94 Pekanbaru? 2) Apakah penerapan model pembelajaran VCT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran PKn siswa kelas VB SDN 94 Pekanbaru?

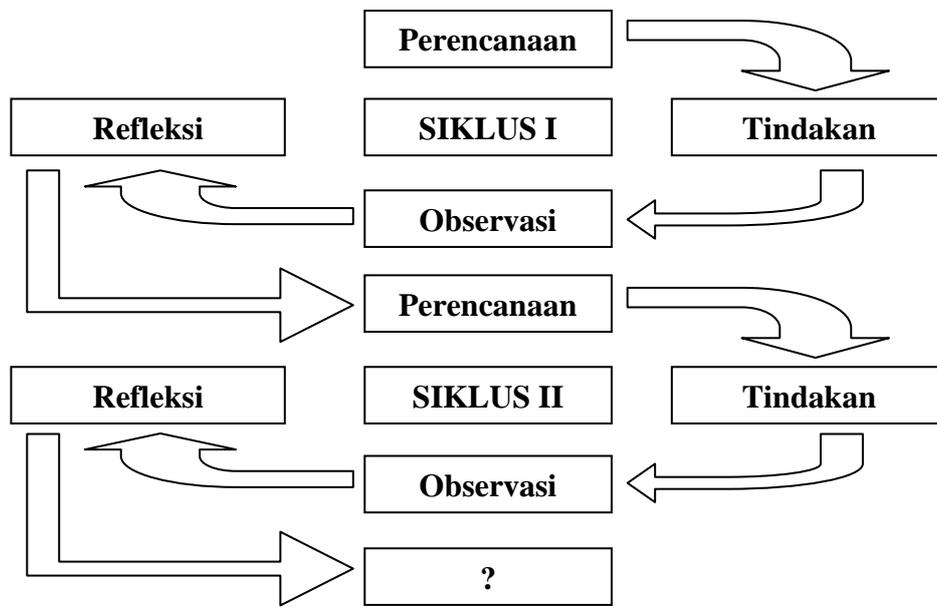
Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PKn kelas VB SDN 94 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran VCT. 2) Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran PKn kelas VB SDN 94 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran VCT.

Model VCT ialah model pembelajaran dimana dilakukannya proses penanaman nilai melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan. Model pembelajaran VCT mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran PKn.

Pembelajaran VCT dianggap unggul untuk pembelajaran afektif karena pertama, mampu membina dan mempribadikan (personalisasi) nilai-moral. Kedua, mampu mengklarifikasi dan mampu mengungkapkan isi pesan nilai-moral yang disampaikan. Ketiga, mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai-moral diri siswa dan nilai moral dalam kehidupan nyata. Keempat, mampu mengundang, melibatkan, membina, dan mengembangkan potensi diri siswa terutama potensi afektualnya. Kelima, mampu memberikan pengalaman belajar berbagai kehidupan. Keenam, mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi dan melakukan subversi terhadap nilai-moral yang ada dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seorang. Ketujuh, menuntun dan memotivasi peserta didik secara layak dan bermoral tinggi. (Sapriya, 2012)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun tahap penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2007)

Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas VB SDN 94 Pekanbaru yang berjumlah 35 siswa. Instrumen Penelitian ini ialah Silabus Pembelajaran, RPP, LKS, Lembar Observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa. Soal evaluasi serta angket motivasi belajar. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini ialah skor motivasi belajar siswa serta hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik observasi, teknik angket, serta teknik tes. Teknik observasi Teknik observasi dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung serta ikut terlibat dalam pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Teknik angket adalah teknik memperoleh data dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus ditanggapi atau dijawab oleh sejumlah besar responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini diisi langsung oleh responden atau siswa dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tercantum dalam angket tersebut. Teknik angket ini digunakan untuk memperoleh data dari subjek penelitian tentang peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PKN. Angket diberikan kepada siswa sebelum diberi tindakan dan di tiap akhir siklus (Siklus I dan II) untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa. Angket harus memenuhi syarat validitas dan Reliabilitas, oleh karena itu perlu dilakukan validasi dan reliabilitas. Validasi instrumen tes ini dilakukan dengan cara *expert judgement*. Namun, untuk angket motivasi belajar di uji coba lagi ke anak SDN 94 Pekanbaru kelas VI B dan

diolah menggunakan SPSS. Selanjutnya Reliabilitas instrumen penelitian, Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *reliabilitas internal* dengan rumus *alpha*. Rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya skala atau soal dalam bentuk uraian. Uji reliabilitas instrumen untuk skala motivasi belajar yang dilakukan pada kelas VI B SDN 94 Pekanbaru dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 maka diperoleh $r = 0,88$ dan terletak dalam kategori tinggi karena terletak pada rentang 0,800 sampai dengan 1,00. Teknik Tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dilakukan tes yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran PKn berupa soal dalam bentuk tulisan yang berbentuk pilihan ganda. Dalam penelitian ini, tes diberikan di setiap akhir pertemuan pada setiap siklus yang berupa soal evaluasi sebanyak 5 soal.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu diolah secara statistic dengan rumus-rumus sebagai berikut

Untuk analisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa yaitu :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100$$

(Syahrilfuddin dkk, 2011)

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas (guru/siswa)

Untuk analisis angket motivasi belajar siswa, yaitu :

1. Memberi skor pada setiap jawaban siswa.

Tabel 1. Skor Item Angket Motivasi Belajar

Skor Item Positif	Skor Item Negatif	Alternatif Jawaban
4	1	Sangat Setuju (SS)
3	2	Setuju (S)
2	3	Tidak Setuju (TS)
1	4	Sangat Tidak Setuju (STS)

2. Menghitung rata-rata motivasi belajar siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

(Jessi Alexander Alim, 2013)

3. Menghitung persentase rata-rata motivasi belajar siswa pada setiap indikator-indikator motivasi belajar dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\left(\frac{\text{skor rata - rata siswa untuk setiap indikator}}{\text{skor total setiap indikator}} \right) \times 100\%$$

(Sugiyono, 2011)

4. Menghitung rata-rata keseluruhan indikator motivasi belajar siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

(Jessi Alexander Alim, 2013)

Keterangan :

- \bar{x} : rata-rata nilai (mean)
 $\sum x$: jumlah skor keseluruhan
 N : banyaknya indicator

5. Melakukan interpretasi perhitungan persentase motivasi belajar siswa pada setiap indikator dengan mengkategorikannya dalam kategori berikut. (Zainal Aqib, 2009)

Tabel 2. Kategori Motivasi Belajar Siswa

Angka	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60% - 79%	Tinggi
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila persentase rata-rata motivasi belajar PKn siswa mencapai 75%.

Untuk analisis hasil belajar, yaitu :

1. Untuk data hasil belajar siswa, rumus pengolahan data setiap pertemuan adalah sebagai berikut.

$$N = \frac{B}{\sum I}$$

(Sugiyono, 2011)

Keterangan :

- N = Nilai Akhir
 B = Skor Perolehan
 $\sum i$ = Skor maksimal

2. Untuk data hasil belajar siswa untuk setiap siklus, rumus pengolahan data sebagai berikut.

$$N = \frac{p1 + p2}{\sum p}$$

Keterangan :

N = Nilai Akhir
 P₁ = Nilai belajar siswa Pertemuan 1
 P₂ = Nilai belajar siswa Pertemuan 2
 $\sum p$ = jumlah pertemuan di dalam siklus

3. Rata-rata hasil belajar

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata (mean)
 $\sum fixi$ = jumlah seluruh skor siswa
 $\sum fi$ = banyak siswa

4. Peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar setiap siklus didapat dari hasil observer yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yang dirumuskan sebagai berikut.

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, 2011)

5. Ketuntasan klasikal

Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, 2011)

Keterangan :

P = ketuntasan klasikal
 \sum siswa yang tuntas belajar = jumlah siswa yang tuntas
 \sum siswa = jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh berupa skor aktivitas guru dan siswa, skor motivasi belajar dan skor hasil belajar pada pras siklus, siklus I, dan siklus II.

Analisis Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran diamati langsung oleh observer yaitu guru kelas VB dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Data aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 3. Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan II

	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	12	14	16	17
Persentase	60%	70%	80%	85%
Keterangan	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa aktivitas guru meningkat pada setiap pertemuan.

Analisis Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VCT diamati langsung oleh observer yaitu guru kelas VB dengan yang berpedoman pada lembar observasi aktivitas siswa. Data aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Persentase Aktivitas Siswa Siklus I Dan II

	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	11	13	15	17
Persentase	55%	65%	75%	85%
Keterangan	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa meningkat pada setiap pertemuan.

Persentase Rata-Rata Motivasi Belajar PKn Siswa

Tabel5. Persentase Rata-rata Motivasi Belajar Siswa

Tahapan	Persentase Rata-Rata	Persentase Keberhasilan	Keterangan
Pra Siklus	54,21%	75%	Tidak Berhasil
Siklus I	68,14%	75%	Tidak Berhasil
Siklus II	79,29%	75%	Berhasil

Hasil Belajar PKn Siswa

Tabel 6. Peningkatan Hasil belajar PKn Siswa

Hasil Belajar Siswa	Rata-rata	Peningkatan hasil belajar	
		SD – Nilai akhir Siklus I	SD – Nilai akhir Siklus II
Skor Dasar	69,29		
Nilai Akhir Siklus I	73,14	3,85 (5,26%)	
Nilai Akhir Siklus II	83,71		14,42 (17,22%)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan pada aktivitas guru yaitu skor pada siklus I pertemuan pertama yaitu 12 dengan persentase 60% dalam kategori cukup dan untuk pertemuan kedua meningkat sebesar 10% menjadi 70% dengan skor 14 dalam kategori baik. Untuk pelaksanaan model pembelajaran VCT lebih baik lagi, maka kekurangan-kekurangan di siklus I diperbaiki pada siklus II. Selanjutnya, skor aktivitas guru pada siklus II meningkat menjadi 16 dengan persentase 80% dalam kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat sebesar 5% menjadi 85% dengan skor 17 dalam kategori amat baik. Aktivitas guru juga menentukan peningkatan aktivitas siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya skor aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama, skor aktivitas siswa yaitu 11 dengan persentase 55% dalam kategori cukup dan pada pertemuan kedua meningkat sebesar 10% menjadi 65% dengan skor 13 dalam kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama skor meningkat menjadi 15 dengan persentase 75% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat sebesar 10% menjadi 85% dengan skor meningkat menjadi 17 dalam kategori amat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat *Casteel* yang mengatakan kelebihan VCT ialah berlatih mengkomunikasikan keyakinan, nilai hidup, cita-cita pribadi teman sejawat, berlatih memecahkan persoalan dilema moral, serta berlatih terlibat dalam membuat

keputusan ataupun mempertahankan atau melepas keyakinannya. VCT dapat melatih peserta didik untuk mandiri dan mampu mengambil keputusan sendiri.

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa ini sesuai dengan pendapat Djahiri (Sapriya, 2012) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran VCT peserta didik tidak disuruh menghafal dan tidak “disuapi” dengan nilai-nilai yang sudah dipikirkan pihak lain, melainkan dibantu untuk menemukan, memilih, mengambil sikap dan mengamalkan nilai-nilai hidupnya sendiri. Hal ini juga dibuktikan oleh Yunita Kurnia Sari yang menemukan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn setelah menggunakan model pembelajaran VCT.

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa melalui pembelajaran dengan model VCT berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa hal ini karena selama proses pembelajaran model VCT mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memilih, memutuskan, mengkomunikasikan, mengungkapkan gagasan, keyakinan nilai-nilai perasaannya yang menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan sendirinya motivasi siswa untuk belajar jadi lebih giat yang kemudian hasil belajar siswa juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis angket yang telah disebarkan pada pra siklus (data awal), siklus I, dan siklus II. Persentase rata-rata motivasi belajar PKn siswa pada pra siklus adalah 54,21% dengan kategori sedang. Kemudian peneliti menerapkan model pembelajaran VCT dalam proses pembelajaran. Pada akhir siklus I, peneliti menyebarkan angket kepada siswa dan persentase rata-rata motivasi belajar PKn siswa meningkat menjadi 68,14% dengan kategori tinggi. Penyebaran angket kembali dilakukan pada akhir siklus II dan diperoleh data motivasi belajar PKn siswa meningkat menjadi 79,29% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan hasil penelitian Nur Halimah (2012) yang menemukan bahwa VCT dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas VB SD Negeri No. 104272 Ujung Rambung Kec. Pantai Cermin.

Meningkatnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi belajar (Sardiman, 2016). Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar PKn siswa kelas VB SDN 94 Pekanbaru pada skor dasar, nilai akhir evaluasi siklus I, dan nilai akhir evaluasi siklus II. Dimana rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 40% pada skor dasar meningkat menjadi 60% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 91,43% pada siklus II.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran VCT dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas VB SDN 94 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kajian dan analisis data yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan dengan penerapan model pembelajaran VCT dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas VB SDN 94 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Persentase perolehan data aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 60% kategori cukup dan aktivitas siswa sebesar 55% kategori cukup, pada siklus I pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 70% kategori baik dan juga

aktivitas siswa meningkat menjadi 65% kategori baik. Lalu pada siklus II pertemuan pertama persentase perolehan data aktivitas guru sebesar 80% kategori baik dan aktivitas siswa sebesar 50% kategori baik, pada siklus II pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 85% kategori sangat baik dan juga aktivitas siswa meningkat menjadi 85% kategori sangat baik.

2. Nilai rata-rata motivasi belajar pada data awal sebelum adanya tindakan adalah 54,21% dalam kategori sedang. Setelah diterapkannya model pembelajaran VCT pada siklus I nilai rata-rata motivasi belajar PKn siswa meningkat menjadi 68,14% pada kategori tinggi dan pada siklus II meningkat menjadi 77,98% dalam kategori sangat tinggi.
3. Meningkatnya motivasi belajar siswa menyebabkan meningkat juga hasil belajar siswa. Pada skor dasar rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,29% dengan ketuntasan klasikal 40% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 74,00 dengan ketuntasan klasikal sebesar 65,71% selanjutnya meningkat pada siklus II menjadi 85,71 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85,71% yang dinyatakan tuntas karena telah melebihi pencapaian minimal yaitu 85%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi atau saran-saran sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran VCT dapat dijadikan referensi bagi guru dalam memilih pendekatan atau model untuk meningkatkan motivasi belajar PKn siswa.
2. Bagi peneliti lain yang ingin menerapkan model pembelajaran VCT agar melihat kendala-kendala yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini agar kegiatan pembelajaran lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Jesi Alexander Alim. *Modul Statistik Pendidikan*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.

- Nur Halimah. 2012. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas VB SD Negeri No. 104272 Ujung Rambung Kec. Pantai Cermin. Skripsi Tidak dipublikasikan.FKIP.Universitas Negeri Medan. Medan.
- Sardiman A.M. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sugiyono.2011.*Metode PenelitianKuantitatif,Kualitatif dab R&D*. Alfa Beta.Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sutarjo Adisusilo, JR. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Pendekatan Pembelajaran Afektif*.PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru
- Zainal Aqib, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Yrama Widya.Bandung.